

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya menunjukkan bahwa:

1. *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2021-2024 masuk kedalam kriteria “SANGAT TINGGI” yakni dengan rata-rata ROA sebanyak 9,069375 yang termasuk dalam kisaran $9,069375 > 1,450$. Melihat dari *Return On Assets* (ROA) yang masuk ke dalam kriteria sangat tinggi, maka hal ini menunjukkan perusahaan-perusahaan tersebut sangat efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dan secara umum memiliki kinerja keuangan yang sangat baik.
2. *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2021-2024 masuk kedalam kategori “CUKUP” yakni dengan rata-rata 14,23000 yang masuk dalam kisaran $13\% < 14,23\% \leq 18\%$. Dari rata-rata ROE yang masuk kedalam kriteria cukup, artinya perusahaan-perusahaan tersebut cukup optimal dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya serta mencetak keuntungan. Ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri cukup maksimal.
3. Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak menetapkan batas resmi klasifikasi harga saham, namun harga saham minimum Rp50 (gocap) adalah ketentuan resmi BEI, yang ditetapkan dalam aturan fraksi harga saham. Rata-rata harga saham pada sektor energi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

tahun 2021-2024 sebesar 2.347 dari rata-rata harga saham tersebut dalam kategori “Saham Tinggi” atau “*Blue Chip*” ($2.347 > 2.001$) yang biasanya mencerminkan perusahaan besar, stabil, dan terpercaya di mata investor.

4. *Return On Assets* (ROA) tidak terdapat pengaruh terhadap variabel harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Eviews* 12 dengan output memperlihatkan bahwa variabel X1 atau *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.4485, dimana tingkat ROA ini lebih besar daripada taraf signifikansi 0.05 ($0.4485 > 0.05$) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Investor biasanya mencari indikator yang secara langsung menggambarkan potensi keuntungan mereka, sementara ROA lebih mencerminkan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan daripada keuntungan per lembar saham.
5. *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2021-2024. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil output *Eviews* 12 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas sebesar 0.5596 dimana tingkat ROE ini memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0.05 ($0.5596 > 0.05$) sehingga hipotesis H0 diterima sedangkan H1 ditolak. Informasi ROE seringkali tidak cukup kuat untuk menyampaikan sinyal positif yang menyakinkan bagi investor dalam memprediksi harga saham.
6. *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang

terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2021-2024. Hasil uji simultan (F) pada output *Eviews* 12 di penelitian ini menandakan nilai probabilitas F. statistik sebesar 0.001117 untuk variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, karena kedua rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Informasi keuangan yang kuat seperti ROA dan ROE yang tinggi akan dibaca pasar sebagai prospek cerah bagi masa depan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang akan melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis secara menyeluruh terlebih dahulu. Ada dua analisis untuk menentukan tingkat analisis saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yakni kegiatan meramalkan pergerakan saham dan perilaku pasar dimasa yang akan mendatang. Analisis fundamental biasanya melihat pada data laporan keuangan.
2. Bagi Akademik UIN Syekh Wasil Kediri peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu menambahkan sumber literasi di kepustakaan yang berhubungan keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel-variabel lain misalnya *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dsb. Diharapkan dengan menambahkan variabel lain

maka akan memperoleh hasil penelitian yang lebih bervariatif.